

SKRIPSI 44

**PENERAPAN ARSITEKTUR JAWA PADA
GEREJA KATOLIK HATI KUDUS TUHAN
YESUS GANJURAN**



**NAMA : LEVINA SATRIAWAN
NPM : 2014420009**

PEMBIMBING: IR. C. SUDIANTO ALY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 44



**PENERAPAN ARSITEKTUR JAWA PADA
GEREJA KATOLIK HATI KUDUS TUHAN
YESUS GANJURAN**



**NAMA : LEVINA SATRIAWAN
NPM : 2014420009**

PEMBIMBING:

IR. C. SUDIANTO ALY, MT.

PENGUJI :

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Levina Satriawan
NPM : 2014420009
Alamat : Jalan Ciumbuleuit 141, Bandung
Judul Skripsi : Penerapan Arsitektur Jawa pada Gereja Katolik Hati Kudus
Tuhan Yesus Ganjuran

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2018

Levina Satriawan

ABSTRAK

PENERAPAN ARSITEKTUR JAWA PADA GEREJA KATOLIK HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Penulis:

Levina Satriawan

NPM : 2014420009

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ketertarikan penulis pada sebuah gereja Katolik di Ganjuran yang memilih untuk mengangkat ungkapan bentuk arsitektur Jawa setelah terjadi keruntuhan akibat gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2006. Atas dasar tersebut maka tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah arsitektur Jawa diterapkan pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, karena pada dasarnya arsitektur Jawa dan arsitektur gereja Katolik memiliki aturan, pakem, dan kaidah tersendiri.

Untuk menjawab hal tersebut diperlukan dasar teori sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh. Teori-teori yang dibutuhkan adalah teori mengenai dua jenis arsitektur yaitu arsitektur Jawa dan arsitektur gereja Katolik. Data-data diperoleh dari hasil observasi lapangan, pustaka dan juga wawancara dengan pengelola gereja.

Pada bab tiga berisikan deskripsi objek Gereja Katolik HKTY Ganjuran yang dijabarkan berdasarkan teori-teori pada bab dua yaitu mengenai orientasi gereja, hirarki dan ruang-ruang pada gereja, perabot gereja, orientasi arsitektur Jawa, hirarki bentuk dan ruang Jawa, zonasi ruang, elemen pembentuk ruang, struktur dan konstruksi yang digunakan dan elemen dekorasi.

Pada bab empat, setelah terkumpul teori dan data objek dilakukan analisis untuk mengetahui bagaimana arsitektur Jawa diterapkan dalam gereja katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Butir-butir pembahasan analisis berdasarkan pada poin teori dan deskripsi objek yaitu mengenai orientasi gereja, hirarki ruang gereja, perabotan gereja, orientasi arsitektur Jawa, hirarki bentuk dan ruang, zonasi ruang, elemen pembentuk gereja, struktur dan konstruksi yang digunakan dan elemen dekorasi.

Pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memang benar bahwa Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran mengadopsi arsitektur Jawa pada bangunan gerejanya tetapi belum dilakukan secara optimal karena perletakkan altar yang tidak berada di tengah ruang dimana seharusnya orientasi pada joglo memusat ke tengah ruang. Selain daripada hal itu, bentuk arsitektur Jawa dan arsitektur gereja terpenuhi dan berjalan dengan harmonis sehingga kegiatan liturgi Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dapat terwadahi dengan baik dalam wujud arsitektur Jawa.

Kata kunci : arsitektur jawa, arsitektur gereja katolik, Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

ABSTRACT

THE APPLICATION OF JAVANESE ARCHITECTURE ON HATI KUDUS TUHAN YESUS CATHOLIC CHURCH GANJURAN

Author :

Levina Satriawan

NPM : 2014420009

This research is based on the author's interest in a Catholic church in Ganjuran that chose to lift the expression of Javanese architecture form after the collapse of the earthquake in Yogyakarta in 2006. Based on that background, the purpose of this thesis is to identify how Java architecture applied to the Hati Kudus Tuhan Yesus Catholic Church Ganjuran, because basically Javanese architecture and architecture of Catholic church has its own rules and standards.

To answer it, the basic theory is needed as a reference to analyze the data that have been obtained. The required theories are theories about two types of architecture, the Javanese architecture and Catholic church architecture. The data were obtained qualitatively from field observations and interviews with church administrators.

In chapter three contains a description of the object, Catholic Church of the Sacred Heart of Jesus Ganjuran which is described by the theories in chapter two on the orientation of the church, hierarchy and spaces of the church, church furniture, Javanese architectural orientation, hierarchy of shapes and Javanese spaces, zoning, space, structure and construction used and decoration elements.

In chapter four, after the theory and object data collected the author did the analysis to find out how Javanese architecture is applied in the Catholic Church of the Sacred Heart of Jesus Ganjuran. The points of analysis' discussion are based on theoretical points and object descriptions of the orientation of the church, the hierarchy of the church space, the furnishings of the church, the orientation of the Javanese architecture, the hierarchy of form and space, the zoning of space, the elements of the church, the structures and constructions used and the elements of decoration.

In the end it can be concluded that it is true that the Hati Kudus Tuhan Yesus Catholic Church Ganjuran adopted the Javanese architecture in its building but has not been optimally done because the altar is not placed in the center of the room, where the orientation of joglo should have placed in the center. In the HKTY Catholic Church Ganjuran the architectural form of Javanese and church architecture is fulfilled and runs in harmony so that the liturgical activity of the HKTY Catholic Church Ganjuran can be well embodied in the form of Javanese architecture.

Keywords: *Javanese architecture, architecture of Catholic church, Hati Kudus Tuhan Yesus Catholic Church Ganjuran*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti atura HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, namun pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang besar kepada Ir. C. Sudioanto Aly, M.T. sebagai pembimbing dari penulisan skripsi ini, segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian dan penulisan berlangsung.

Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukan yang sangat berharga dari para dosen penguji Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, MSA dan Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA atas masukan dan juga saran-sarannya selama proses penulisan.

Terima kasih dan Hormat yang besar juga disampaikan oleh Penulis kepada :

- Romo Herman, selaku narasumber selama penulis melakukan penelitian di Gereja Ganjuran.
- Bapak Bernard, selaku staff sekretariat Gereja Ganjuran yang telah bersedia untuk diwawancarai dan menjadi narasumber penelitian.
- Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menempuh pembelajaran di Jurusan Arsitektur dan hingga penelitian berakhir
- Andrea Tirza, Jane Karina, Valenzia Natasha, dan Steven Jonatahan Prasetyo yang telah menemani dan memberi dukungan semangat bagi penulis untuk mengerjakan skripsi ini.

Penulis

Mei 2018

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKIPSI.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTA ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Metode Penelitian.....	3
1.6.1. Jenis Penelitian.....	3
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	3
1.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	4
1.6.4. Teknik Analisis Data.....	4
1.7. Kerangka Analisis.....	5
1.8. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II ARSITEKTUR GEREJA KATOLIK DAN ARSITEKTUR JAWA.....	7
2.1. Arsitektur Gereja Katolik.....	7
2.1.1. Orientasi Gereja Katolik.....	8
2.1.2. Hirarki Ruang Gereja Katolik.....	9
2.1.3. Ruang-Ruang pada Gereja Katolik	11
2.1.4. Perabot dan Peralatan Gereja	13
2.1.5. Warna dalam Liturgi.....	15
2.2. Arsitektur Jawa.....	15
2.2.1. Orientasi Arsitektur Jawa.....	17
2.2.2. Hirarki.....	18
2.2.2.1. Bentuk Tradisional Arsitektur Jawa.....	18
2.2.2.2. Zonasi Ruang.....	25

2.2.2.3. Pembagian Ruang.....	26
2.2.3. Elemen Pembentuk Ruang.....	27
2.2.4. Struktur dan Konstruksi.....	31
2.2.5. Ornamen Jawa.....	34
BAB III GEREJA KATOLIK HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN.....	39
3.1. Lokasi Objek.....	41
3.2. Pencapaian.....	42
3.3. Orientasi Gereja.....	42
3.4. Hirarki.....	43
3.4.1. Bentuk.....	43
3.4.2. Zoning Ruang Gereja.....	44
3.4.3. Ruang-ruang Gereja.....	45
3.5. Elemen Pembentuk Ruang.....	47
3.6. Struktur dan Konstruksi.....	53
3.7. Elemen Dekorasi.....	54
3.7.1. Ornamen Pada Umpak.....	54
3.7.2. Ornamen Pada Kolom.....	55
3.7.3. Ornamen Pada Balok.....	55
3.7.4. Ornamen Pada Kubah Panti Imam.....	55
3.7.5. Ornamen Pada Altar.....	55
BAB IV GEREJA KATOLIK DENGAN ARSITEKTUR JAWA.....	57
4.1. Orientasi Bangunan.....	57
4.2. Hirarki.....	58
4.2.1. Bentuk Gereja.....	58
4.2.2. Ruang.....	60
4.2.3. Perbandingan Zonasi Hirarki Ruang Rumah Joglo dan Gereja.....	62
4.2.4. Ruang-Ruang Pada Gereja.....	64
4.3. Elemen Pembentuk Ruang.....	65
4.4. Struktur dan Konstruksi.....	74
4.5. Elemen Dekorasi.....	75
BAB V KESIMPULAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Eksterior Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus.....	1
Gambar 1.2	Interior Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus.....	1
Gambar 2.1	Skema Ruang Gereja Katolik.....	8
Gambar 2.2	Skema Ruang Gereja Katolik	9
Gambar 2.3	Skema Ruang Gereja Katolik	11
Gambar 2.4	Sumbu Mikrokosmos.....	17
Gambar 2.5	Tatanan Ruang Rumah Jawa.....	25
Gambar 2.6	Tatanan Ruang Rumah Jawa	26
Gambar 2.7	Susunan Usuk Mengipas tumapng sari.....	29
Gambar 2.8	Susunan Usuk tidak Mengipas tumapng sari... ..	29
Gambar 2.9	Susunan Kolom Joglo.....	30
Gambar 2.10	Susunan Balok Tumpang Sari.....	30
Gambar 2.11	Elemen Jawa pada Rumah Jawa.....	30
Gambar 2.12	Elemen Jendela dan Pintu.....	31
Gambar 2.13	Sistem Ceblokan Umpak.....	31
Gambar 2.14	Sistem Ceblokan Umpak.....	31
Gambar 2.15	Sistem Konstruksi Joglo.....	32
Gambar 2.16	Sistem Konstruksi Soko Guru dan Tumpang Sari.....	33
Gambar 2.17	Sistem Konstruksi Purus dan Cathokan.....	33
Gambar 3.1	Gereja Ganjuran sebelum Gempa Bumi 2006.....	40
Gambar 3.2	Letak Gereja pada Tapak Sebelum Gempa 2006.....	40
Gambar 3.3	Bangunan Sementara Gereja Ganjuran.....	40
Gambar 3.4	Letak Bangunan Sementara Gereja Setelah Gempa.....	40

Gambar 3.5	Gereja Ganjuran Setelah Pembangunan Ulang.....	40
Gambar 3.6	Letak Bangunan Gereja Baru Pada Tapak.....	40
Gambar 3.7	Lokasi Gereja HKTY Ganjuran dalam Kota Yogyakarta.....	41
Gambar 3.8	Gereja Ganjuran segaris dengan Gunung Merapi dan Tugu Yogya...	41
Gambar 3.9	Pencapaian Menuju Gereja Ganjuran.....	42
Gambar 3.10	Arah Hadap Gereja ke Selatan	42
Gambar 3.11	Orientasi Umat dalam Gereja.....	43
Gambar 3.12	Hirarki Bentuk Gereja.....	43
Gambar 3.13	Zonasi pada Ruang Gereja	44
Gambar 3.14	Rencana Tata Massa Kompleks Gereja.....	45
Gambar 3.15	Altar.....	45
Gambar 3.16	Tempat Misdinar.....	45
Gambar 3.17	Tempat Petugas Liturgi.....	45
Gambar 3.18	Ruang Sakristi.....	45
Gambar 3.19	Area Nave Umat.....	46
Gambar 3.20	Tempat Koor.....	46
Gambar 3.21	Ruang Gamelan.....	46
Gambar 3.22	Lonceng Gereja.....	46
Gambar 3.23	Gedung Pengakuan Dosa.....	46
Gambar 3.24	Ruang Tunggu Sekretariat.....	46
Gambar 3.25	Ruang Pastoran.....	46
Gambar 3.26	Garasi Gereja.....	46
Gambar 3.27	Level Lantai Gereja.....	47
Gambar 3.28	Level Lantai Gereja	47

Gambar 3.29	Kenaikan Lantai Saat Memasuki Gereja.....	47
Gambar 3.30	Kenaikan Lantai Pada Altar.....	47
Gambar 3.31	Denah Plafon Gereja.....	48
Gambar 3.32	Plafon Area Altar.....	48
Gambar 3.33	Plafon Pada Tumpang Sari Nave.....	48
Gambar 3.34	Plafon Miring Nave.....	49
Gambar 3.35	Plafon Ruang Sakristi.....	49
Gambar 3.36	Kolom Soko Guru dan Kolom Sekeliling.....	50
Gambar 3.37	Kolom Soko Guru.....	50
Gambar 3.38	Kolom Sekeliling Bangunan.....	50
Gambar 3.39	Balok Tumpang Sari.....	51
Gambar 3.40	Blandar Penanggap.....	51
Gambar 3.41	Blandar Penitih.....	51
Gambar 3.42	Letak Dinding, Jendela, dan Pintu pada Gereja.....	52
Gambar 3.43	Dinding pada Area Pantin Imam.....	52
Gambar 3.44	Elemen Pintu dan Jendela.....	53
Gambar 3.45	Lukisan Pada Kaca Patri.....	53
Gambar 3.46	Umpak Pada Soko Guru.....	53
Gambar 3.47	Umpak pada Soko Penanggap dan Penitih.....	53
Gambar 3.48	Konstruksi Soko Guru-Tumpang Sari.....	54
Gambar 3.49	Konstruksi Soko Penanggap-Blandar Penanggap.....	54
Gambar 3.50	Konstruksi Soko Penitih-Blandar Penitih.....	54
Gambar 3.51	Konstruksi Tumpang Sari.....	54
Gambar 3.52	Ornamen Pada Umpak.....	54

Gambar 3.53	Ornaman Pada Kolom.....	55
Gambar 3.54	Ornaman Pada Balok Tumpang Sari dan Usuk.....	55
Gambar 3.55	Ornamen Pada Kubah Altar.....	55
Gambar 3.56	Ornamen pada Altar.....	55
Gambar 4.1	Orientasi Gereja	57
Gambar 4.2	Orientasi hadap Bangunan Menuju Altar.....	58
Gambar 4.3	Perbandingan Raut Rumah Jawa dan Gereja Ganjuran.....	58
Gambar 4.4	Perbandingan Letak Kolom Joglo dengan Gereja Ganjuran.....	59
Gambar 4.5	Zonasi Gereja Ganjuran Sesuai Zonasi Gereja Umum.....	60
Gambar 4.6	Hirarki Ruang Gereja Melalui Peninggian Level Lantai.....	61
Gambar 4.7	Hirarki Ruang Gereja Melalui Ketinggian Atap.....	61
Gambar 4.8	Hirarki Ruang Gereja Melalui Warna Dinding	62
Gambar 4.9	Zoning Gereja Ganjuran.....	62
Gambar 4.10	Zoning Gereja Ganjuran	66
Gambar 4.11	Level Lantai Gereja.....	66
Gambar 4.12	Skema Pola Lantai Diagonal.....	67
Gambar 4.13	Pola Lantai Diagonal.....	67
Gambar 4.14	Skema Tipel Plafon.....	67
Gambar 4.15	Potong Tipe Plafon.....	67
Gambar 4.16	Ketinggian Plafon Altar dan Tumpang Sari.....	68
Gambar 4.17	Kubah Altar.....	68
Gambar 4.18	Kubah Pada Gereja Eropa.....	68
Gambar 4.19	Plafon Pamidangan.....	69
Gambar 4.20	Usuk Mengipas Tumpang Sari.....	69

Gambar 4.21	Plafon Ruang Gamelan Berbentuk Tumpang Sari.....	69
Gambar 4.22	Perbandingan Kolom Joglo Mangkurat dengan Kolom Gereja.....	70
Gambar 4.23	Ketinggian Kolom.....	71
Gambar 4.24	Ketinggian Kolom.....	71
Gambar 4.25	Skema Balok Gereja Ganjuran.....	71
Gambar 4.26	Skema Dinding Pada Gereja.....	72
Gambar 4.27	Lekukan Dinding di Belakang Altar.....	72
Gambar 4.28	Warna Hitam Kontras dengan Sekitar.....	72
Gambar 4.29	Elemen Jendela.....	73
Gambar 4.30	Lukisan Pada Kaca Patri Jendela.....	73
Gambar 4.31	Elemen Pintu Pada Dinding Utara.....	73
Gambar 4.32	Struktur Soko Guru dan Tumpang Sari	74
Gambar 4.33	Susunan Balok Pada Sistem Tumpang Sari.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ruang-Ruang Pada Gereja Katolik.....	13
Tabel 2.2	Perlengkapan dan Perabot Gereja.....	14
Tabel 2.3	Tipe Rumah Bentuk Joglo.....	19
Tabel 2.4	Tipe Rumah Bentuk Limasan.....	20
Tabel 2.5	Tipe Rumah Bentuk Kampung.....	21
Tabel 2.6	Tipe Rumah Bentuk Tajug.....	23
Tabel 2.7	Tipe Rumah Bentuk Panggang-pe.....	24
Tabel 2.8	Lantai Joglo.....	28
Tabel 2.9	Ornamen Jawa.....	38
Tabel 4.1	Ruang-ruang pada Gereja.....	64
Tabel 4.2	Tabel Ornamen.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran Teks Wawancara.....	83
-------------------	------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Pada tahun 2006 terjadi gempa bumi yang berpusat di Bantul Yogyakarta dan menyebabkan keruntuhan pada berbagai bangunan di area tersebut. Salah satu bangunan yang juga terkena dampak dari gempa bumi ini adalah Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Setelah runtuh akibat gempa, komunitas masyarakat sekitar kehilangan fasilitas untuk beribadah sehingga dilakukan pembangunan ulang dan memilih untuk mengangkat ungkapan bentuk lokalnya yaitu bentuk arsitektur tradisional setempat, arsitektur tradisional Jawa (wawancara Romo Herman). Dengan mengangkat arsitektur lokalnya, gereja Katolik ini memiliki wujud arsitektur yang unik dan menarik sehingga sering dikunjungi juga oleh turis dari berbagai kota.



Gambar 1.1 Eksterior Gereja Hati Kudus Yesus



Gambar 1.2 Interior Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran

Bangunan Gereja HKTY Ganjuran ini berdiri di dalam sebuah kompleks yang terdiri dari beberapa fungsi bangunan yaitu bangunan utama gereja, kantor sekretariat, Pastoran, Gua Maria, Candi Tuhan Yesus, Susteran dan juga toko souvenir. Bangunan gereja dengan luas ± 600 m² tampak memiliki gaya arsitektur Jawa yaitu berbentuk Joglo Tajug terlihat dari bentuk atapnya yang dominan dan tinggi sehingga menimbulkan kesan megah. Selain itu juga terkesan terbuka dan ramah bagi umat karena tidak terdapat elemen dinding pada muka bangunan. Fokus kepada bangunan gereja ini didukung dari landscape luar gereja yang memiliki jalur axis yang mengarah pada pintu masuk gereja.

Pada saat memasuki gereja, umat disambut dengan interior gereja yang tampak memiliki sistem tumpang sari megah di atas area tempat duduk umat yang menjadi ciri

khas dari rumah Jawa. Kemudian tampak terdapat ukiran ornamen Jawa pada struktur bangunan terutama pada sokoguru dan tumpang sari, dan juga pada perabot di altar. Dengan adanya ukiran itu menambahkan kesan indah dan megah. Selain itu terdapat arca di sebelah kanan dan kiri altar yang menyimbolkan sebagai Bunda Maria Jawa dan Tuhan Yesus masyarakat Jawa.

Pada sisi Timur gereja terdapat arca Bunda Maria dengan naungan menggunakan bentuk bangunan Jawa bermaterial kayu dengan atap bertipe Joglo Kampung. Dan yang unik dari kompleks ini adalah terdapat candi yang di dalamnya terdapat patung Tuhan Yesus Jawa yang bercorak Hindhu-Jawa, dibangun sebagai ungkapan syukur atas berkat Tuhan yang melimpah. Arca Hati Kudus Yesus yang sekaligus adalah Kristus Raja ditahtakan di dalamnya, melambangkan keadilan dan perdamaian Tuhan yang merajai bumi pertiwi.

Pada skripsi ini objek penelitian akan difokuskan pada bangunan utama gereja dimana telah mengalami perubahan akibat gempa bumi tahun 2006. Dari pengamatan awal yang dilakukan, Gereja Katolik HKTY Ganjuran adalah gereja setempat yang mengangkat arsitektur tradisional daerahnya yaitu arsitektur Jawa. Dilatar belakangi oleh pertemuan kedua jenis arsitektur inilah menyebabkan adanya proses yang dapat berupa penerimaan, penolakan, ataupun penyesuaian, karena arsitektur Jawa dan arsitektur gereja memiliki aturan, kaidah, pakem, atau simbol tersendiri. Maka pada skripsi ini akan dilakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana arsitektur Jawa diterapkan dalam karakteristik gereja katolik pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.

1.2. Perumusan Masalah

Pada tahun 2009 dibangun sebuah gereja katolik di Ganjuran yang memilih untuk mengangkat ungkapan bentuk arsitektur lokalnya setelah terjadi keruntuhan akibat gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2006. Dari pengamatan awal yang dilakukan tampak adanya bentuk, unsur, dan fitur-fitur dari arsitektur tradisional Jawa pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Karena arsitektur Jawa dan arsitektur gereja memiliki aturan, pakem, dan kaidah tersendiri maka hal ini menarik untuk diteliti bagaimanakah penerapan dan penyesuaian arsitektur Jawa pada kaidah dan karakteristik gereja Katolik yang pada skripsi ini diambil objek Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah penerapan arsitektur Jawa pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan arsitektur Jawa pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang gereja dan inkulturasi serta budaya-budaya setempat yang dijadikan inspirasi dalam pembangunan Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Yogyakarta.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi lapangan pada ruang-ruang pada Gereja HKTY Ganjuran di Jogjakarta dan dengan studi pustaka dari teori-teori yang berhubungan dengan arsitektur gereja dan arsitektur jawa dan juga dengan metode komparatif antara teori dan data objek.

1.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus di Jl. Ganjuran, Sumbermulyo, Bambang Lipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55764. Kompleks gereja terdiri dari bangunan utama gereja, kantor secretariat, pastoran, susteran, candi, dan juga Goa Maria. Pada skripsi ini penelitian difokuskan pada bangunan utama gereja.

Adapun penelitian di lokasi tersebut karena penulis berkepentingan dalam rangka penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Arsitektur pada Program Sarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Februari – April 2018.

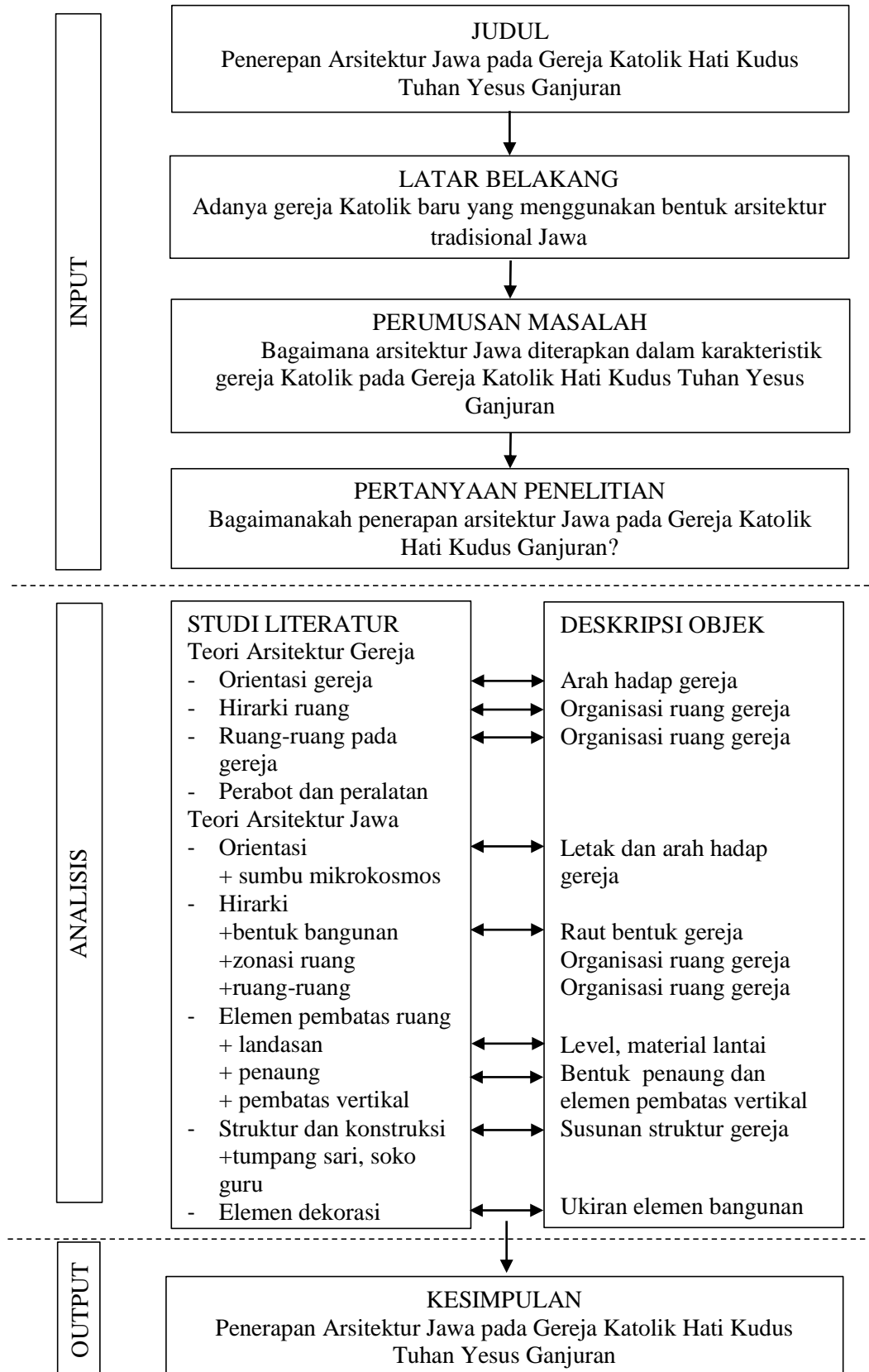
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data mengenai penerapan gaya arsitektur ini dilakukan observasi menggunakan metode observasi partisipasi (participant observation) dimana dilakukan melalui pengamatan dan penginderaan langsung pada objek terkait untuk menghimpun data penelitian serta dilakukan studi pustaka mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik Analisis kualitatif yaitu dengan menganalisis secara kualitatif baik data-data kualitatif maupun data-data kuantitatif.

1.7. Kerangka Analisis



1.8. Sistematika Pembahasan

Laporan Skripsi 44 ini terdiri dari 5 bab dengan urutan yaitu pendahuluan, dasar teori yang digunakan sebagai alat penelitian, deskripsi objek, analisa objek, dan juga kesimpulan.

BAB I - PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan pemikiran-pemikiran yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian ini. Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II – ARSITEKTUR GEREJA DAN ARSITEKTUR JAWA

Bab ini menjelaskan tentang teori arsitektur gereja Katolik dan arsitektur Jawa yang mendasari penelitian ini.

BAB III - GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN

Bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi mengenai objek Gereja HKTY Ganjuran secara umum, sejarah singkat, lokasi objek, pencapaian, orientasi gereja, hirarki gereja, zonasi ruang, ruang-ruang pada gereja, elemen pembentuk ruang, struktur dan konstruksi, dan elemen dekorasi pada Gereja Katolik HKTY Ganjuran.

BAB IV – PENERAPAN ARSITEKTUR JAWA PADA GEREJA HKTY GANJURAN

Bab ini membahas analisis mengenai penerapan arsitektur Jawa pada Gereja Katolik HKTY Ganjuran dimana poin-poin pembahasan berdasarkan pada kajian teori dan juga data deskripsi objek, yaitu antara lain membahas orientasi gereja, hirarki gereja, zonasi ruang, ruang-ruang pada gereja, elemen pembentuk ruang, struktur dan konstruksi, dan elemen dekorasi pada Gereja Katolik HKTY Ganjuran.

BAB V – KESIMPULAN

Pada bab ini merupakan sebuah kesimpulan dari pembahasan analisis yang telah dilakukan pada bab empat. Yang pada skripsi dengan topik ini ditarik kesimpulan tentang penerapan arsitektur Jawa pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.